

BAB IV

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa Sanggar Tari Sekar Dewata Bali merupakan sanggar tari inklusi yang berada di daerah Gianyar dan Sanur. Pada akhir tahun 2024, Sanggar ini memiliki dua jenis murid disabilitas, yaitu tunarungu dan ADHD. Sama seperti murid pada umumnya di Sanggar Tari Sekar Dewata Bali, murid tunarungu dan ADHD diajarkan berbagai jenis Tari Bali, dengan ragam tingkat kerumitan gerak yang berbeda. Untuk dapat menyampaikan materi Tari Bali tersebut, I Ketut Gede Bendesa menggunakan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik serta kebutuhan belajar para muridnya.

Hasil penelitian menunjukkan jika I Ketut Gede Bendesa menggunakan metode pembelajaran yang berbeda pada murid tunarungu dan murid ADHD. Bagi murid tunarungu, I Ketut Gede Bendesa menggunakan metode ceramah, isyarat, demonstrasi, imitasi serta *drill*. Sedangkan bagi murid ADHD, I Ketut Gede Bendesa menggunakan metode ceramah, demonstrasi, imitasi dan *drill*. Seluruh metode tersebut efektif dan berhasil digunakan pada masing - masing murid, baik tunarungu maupun ADHD. Hal ini dibuktikan dengan tercapainya tujuan pembelajaran, yaitu murid tunarungu dan ADHD mampu menghafal gerak tari dari awal hingga akhir. Selain itu, hal ini dapat diperkuat dengan beberapa pengalaman murid tunarungu yang sukses menampilkan materi Tari Bali yang diajarkan dalam beberapa acara seni, diantaranya adalah Parade Seni Disabilitas, Gelar Seni Pertunjukan Tari dan Pentas Seni Batan Bingin.

DAFTAR SUMBER ACUAN

A. Sumber Tertulis

- Abdullah, N. (2013). Mengenal anak berkebutuhan khusus. *Magistra*, 25(86), 1.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Alfansyur, A., & Mariyani, M. (2020). Seni mengelola data: Penerapan triangulasi teknik, sumber dan waktu pada penelitian pendidikan sosial. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5(2), 146-150.
- Aisyah, N. (2021). Metode Pembelajaran Tari Klana Topeng Gaya Yogyakarta Di Yayasan Pamulangan Beksa Sasminta Mardawa Yogyakarta (Doctoral dissertation, Institut Seni Indonesia Yogyakarta).
- Astawa, I. N. T. (2021). Pendidikan Inklusi Dalam Memajukan Pendidikan Nasional. *Guna Widya: Jurnal Pendidikan Hindu*, 8(1), 65-76.
- Baihaqi, M. I. F., & Sugiarmim, M. (2006). *Memahami dan membantu anak ADHD*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Borman, R. I., Priopradono, B., & Syah, A. R. (2019). Klasifikasi Objek Kode Tangan pada Pengenalan Isyarat Alphabet Bahasa Isyarat Indonesia (Bisindo). In *SNIA (Seminar Nasional Informatika dan Aplikasinya)*, Vol. 3, pp. D-1.
- Gotama, N. N. W. A., & Kiswara, K. A. T. (2019). Strategi Pembelajaran Seni Tari pada Anak Disabilitas pada Sanggar Sekar Dewata Desa Serongga Kecamatan Gianyar Kabupaten Gianyar. *Widyanata*, 1(2), 128-138.
- Gunawan, L. (2021). Komunikasi Interpersonal Pada Anak Dengan Gangguan *Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD)*. *Psiko Edukasi*, 19(1), 49-68.
- Haryanto, M. P., Iriyanto, H., & Sos, S. (2021). *Pelayanan Publik Bagi Penyandang Disabilitas*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Hatiningsih, N. (2013). Play Therapy Untuk Meningkatkan Konsentrasi Pada Anak *Attention Deficit Hyperactive Disorder (ADHD)*. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 1(2), 324-342.
- Hikmah, S. N., & Malarsih, M. (2022). Metode Pembelajaran Seni Tari bagi Siswa Tunarungu Tingkat Sekolah Menengah Pertama di SLB N Slawi Kabupaten Tegal. *Jurnal Seni Tari*, 11(2), 188-200.
- Kirana, Y. A., dkk. (2023). Pengembangan Keterampilan Psikomotorik Anak Berkebutuhan Khusus Melalui Pelajaran Seni Budaya Dan Prakarya. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(2), 6121-6135.

- Majid, Abdul. (2017). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Masunah, J. (2016). Multicultural Dance Education for Teaching Students with Disabilities. *Multicultural Education*, 23, 2-6.
- Mursita, R. A. (2015). Respon Tunarungu Terhadap Penggunaan Sistem Bahasa Isyarat Indonesia (sibi) dan Bahasa Isyarat Indonesia (bisindo) Dalam Komunikasi. *Inklusi*, 2(2), 221-232.
- Murwati, S., & Syefriani, S. (2024). Penggunaan Bahasa Isyarat dalam Pembelajaran Seni Tari Bagi Siswa Tunarungu Tingkat Sekolah Menengah Pertama di Sekolah Luar Biasa. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 10(4), 180-196.
- Nurfajriani, W. V., dkk. (2024). Triangulasi Data dalam Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*. 10(17), 826-833.
- Rahmah, F. N. (2018). Problematika Anak Tunarungu dan Cara Mengatasinya. *Quality*, 6(1), 1-15.
- Rahmani, D., Kuncoro, J. S., & Murtono, T. (2024). Pelatihan Tari Bagi Siswa SLB BC Hamong Putro Sukoharjo, Jawa Tengah. *Abdi Seni*, 15(1).
- Salsabila, A. N., & Sa'adah, D. F. (2023). Proses Pembelajaran Tari pada Anak Berkebutuhan Khusus di Sanggar Sripanglaras Kulon Progo. *Gesture*, 12(2), 87-99.
- Santoso, M. B., & Apsari, N. C. (2017). Pergeseran Paradigma dalam Disabilitas. *Intermestic: Journal of International Studies*, 1(2), 166-176.
- Sanulita, H., dkk. (2024). *Strategi Pembelajaran: Teori & Metode Pembelajaran Efektif*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Soleh, A. (2016). *Aksesibilitas Penyandang Disabilitas Terhadap Perguruan Tinggi; Studi Kasus di Empat Perguruan Tinggi Negeri di Yogyakarta*. LKIS Pelangi Aksara.
- Syaadah, R., Ary, M. H. A. A., Silitonga, N., & Rangkuty, S. F. (2022). Pendidikan formal, Pendidikan non formal Dan Pendidikan informal. *PEMA*, 2(2), 125-131.
- Ulfah, S. M., & Ubaidah, S. (2023). Penerapan Bahasa Isyarat dalam Pembelajaran Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Tuna Rungu. *Journal of Dissability Studies and Research (JDSR)*, 2(1), 29-43.
- Wahidah, E. Y. (2016). Identifikasi dan Psikoterapi terhadap ADHD. *Al-Lubab: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Keagamaan Islam*, 2(2), 16-39.
- Widyastutieningrum, S. R. (2017). *Gladhen* Dalam Seni Pertunjukan Tari Tradisional Jawa. *Sabda: Jurnal Kajian Kebudayaan*, 12(2), 107-115.

B. Narasumber

Adistia, 8 tahun, murid tunarungu Sanggar Tari Sekar Dewata Bali, berkedianan di Jalan Penyaringan III, No. 37C, Sanur Kauh, Denpasar Selatan, Bali.

Ariani, 44 tahun, orang tua salah satu murid tunarungu, Jalan Tukad Batanghari X1A, No.16, Panjer, Denpasar Selatan, Bali.

Bendesa, 52 tahun, pemilik sekaligus guru Tari Bali Sanggar Tari Sekar Dewata Bali. berkedianan di Jalan Sakura, No. 220, Serongga, Kecamatan Gianyar, Bali.

Mayra, 10 tahun, Jalan Tukad Batanghari X1A, No.16, Panjer, Denpasar Selatan, Bali.

Mulyatiningsih, 52 tahun, orang tua salah satu murid tunarungu, berkedianan di Perumahan Dalung Permai, Blok VV, N. 90, Kabupaten Badung, Bali.

Satria, 10 tahun, murid ADHD Sanggar Tari Sekar Dewata Bali, berkedianan di Jalan Sakura, Serongga, Kecamatan Gianyar, Bali.

